

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian (Wahab, 2023). Hal ini menjadikan banyaknya penduduk Indonesia yang bermata pencaharian sebagai petani. Dari pertanian akan mampu menopang pembangunan dan sebagai sumber mata pencaharian penduduknya (Sepriani, 2022). Pertanian sendiri mampu membentuk proporsi yang sangat besar bagi negara, penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan masyarakat (Wongkar et al., 2023). Hal ini menjadikan sektor pertanian sebagai pasar yang potensial bagi produk-produk dalam negeri baik untuk barang produksi maupun barang konsumsi, terutama produk yang dihasilkan oleh subsektor tanaman bahan makanan. Sektor agraris juga menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja (Sepriani, 2022).

Salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi cukup besar dan nilai ekonomi tinggi yaitu subsektor hortikultura (Oktaviani et al., 2021). Sektor hortikultura sendiri terdiri dari kelompok tanaman sayuran, buah, tanaman berkhasiat sebagai obat dan tanaman hias (Dirjen Hortikultura, 2019). Hal ini karena adanya dukungan dari keanekaragaman hayati, ketersediaan lahan pertanian, iklim yang sesuai, dukungan teknologi, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan pasar, dukungan

penetapan komoditas prioritas hortikultura, dukungan pengembangan sistem perbenihan hortikultura dan dukungan pengembangan sistem perlindungan (Nasikh *et al.*, 2023). Selain itu Kesadaran masyarakat yang semakin meningkat terhadap pentingnya kesehatan telah membawa dampak positif terhadap tingkat konsumsi buah-buahan. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan sehat dan gaya hidup sehat, permintaan akan buah-buahan segar dan berkualitas juga meningkat. Hal ini memberikan dorongan bagi petani dan pelaku usaha di sektor hortikultura untuk meningkatkan produksi dan memenuhi kebutuhan pasar yang semakin tinggi.

Salah satu provinsi yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, termasuk pertanian hortikultura yaitu di provinsi Jawa. Hal tersebut dapat diketahui dari meningkatnya luas lahan hortikultura di Pulau Jawa selama Periode 2020-2022 pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Produksi Hortikultura di Beberapa Provinsi Jawa selama Periode 2020-2022

Provinsi	2020	2021	Pertumbuhan	2022	Pertumbuhan
Banten	470.107	431.172	-8,28%	469.951	8,99%
DKI Jakarta	31.606	18.177	-42,49%	20.984	15,44%
Jawa Barat	2.829.159	3.236.852	14,41%	2.820.926	-12,85%
Jawa Tengah	3.086.268	3.101.741	0,50%	3.468.273	11,82%
Di Yogyakarta	275.944	278.150	0,80%	273.128	-1,81%
Jawa Timur	7.089.391	6.513.030	-8,13%	8.174.009	25,50%
<b>Total</b>	<b>13.782.475</b>	<b>13.579.122</b>	<b>-1,48%</b>	<b>15.206.287</b>	<b>11,98%</b>

Sumber:Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa total hasil Produksi Hortikultura di beberapa Provinsi Jawa selama Periode 2020-2022 mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa di beberapa Provinsi Jawa memiliki potensi pertumbuhan Hortikultura yang

positif. Namun demikian Jawa Barat mengalami penurunan sebesar 12,85% pada Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2021.

Pertanian hortikultura di Jawa Barat mencakup budidaya tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan rempah-rempah (Amiroh, 2023). Salah satu komoditi hortikultura yang berkembang yaitu pepaya (*Carica Papaya*) yang memiliki potensi nilai ekonomi yang tinggi. Di Jawa Barat Pepaya (*Carica Papaya*) termasuk dalam lima besar produk buah-buahan di sektor Hortikultura sebanyak 11,58% pada Tahun 2022 (Bps Jabar, 2023). Salah satu Kabupaten yang memiliki hasil produksi tertinggi di Provinsi Jawa Barat yaitu Kabupaten Ciamis, hal tersebut dapat diketahui pada Tabel 2.

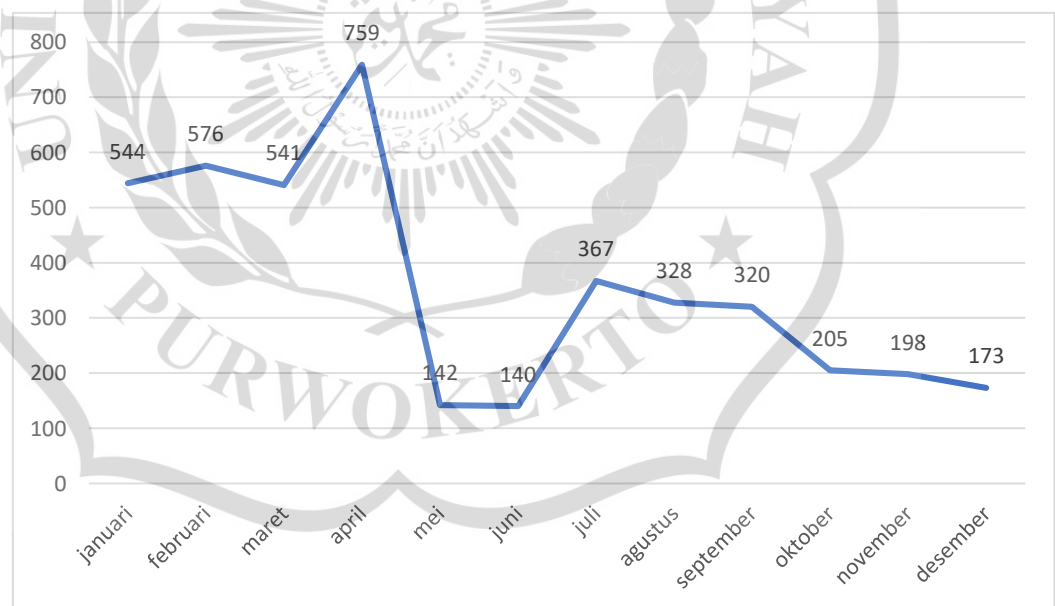
Tabel 2. Lima Besar Kabupaten yang Memiliki Hasil Produksi Pepaya di Provinsi Jawa Barat, 2022

No	Kabupaten / Kota	Jumlah Produksi (Kuintal)
1	Ciamis	374817
2	Cianjur	204603
3	Sukabumi	115354
4	Tasikmalaya	86820
5	Kota Banjar	74183

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa Kabupaten Ciamis pada Tahun 2022 menjadi Kabupaten terbanyak menghasilkan Pepaya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peluang besar untuk pengembangan usahatani pepaya. Kabupaten Ciamis memiliki kondisi geografis dan iklim yang cocok untuk pertumbuhan tanaman pepaya, serta memiliki sumber daya alam dan tenaga kerja yang memadai. Kecamatan Pamarican merupakan kecamatan di Kabupaten Ciamis yang dikenal sebagai

penghasil buah-buahan, salah satunya buah pepaya. Diketahui hasil produksi buah pepaya di Kecamatan Pamarican memiliki produksi tinggi dibandingkan dengan produksi di kecamatan lainnya (Bps Jabar,2022). Namun demikian, pengembangan usahatani pepaya khususnya Pepaya California di Kecamatan Pamarican menghadapi beberapa tantangan. Beberapa masalah yang dihadapi antara lain menurunnya produktivitas, kurangnya pemahaman petani mengenai teknik budidaya yang optimal, serta masalah pemasaran dan akses ke pasar yang terbatas hal ini terjadi pada Kelompok Tani Pepaya di Desa Binangun Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. Hal tersebut dapat diketahui dari data hasil penjualan pepaya california pada Gambar 1.



Sumber: Data Penjualan Kelompok Tani Binangun, 2022

Gambar. 1 Trend Penjualan Pepaya California Kelompok Tani Binangun dalam Satuan Kwintal

Berdasarkan grafik tersebut, diketahui bahwa penjualan pepaya california pada kelompok tani Binangun mengalami trend penurunan. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan atau tantangan yang dihadapi dalam pemasaran atau produksi pepaya California di kelompok tani tersebut. Berdasarkan hasil survei awal dengan melakukan wawancara kepada Ketua Kelompok Tani Binangun disebabkan karena ada masalah terkait kualitas pepaya California yang dihasilkan. Selain itu karena mereka menghadapi kendala dalam mendapatkan akses pasar yang luas. Hal ini menjadi sulit bagi mereka untuk menjangkau pasar yang lebih jauh atau bekerjasama dengan agen pemasaran yang memiliki jaringan yang lebih luas. Jika hal tersebut terus terjadi maka akan berdampak pada kerugian kelompok tani dan akan berdampak pada kegagalan dalam mengembangkan usahatani pepaya california.

Untuk terhindar dari masalah tersebut, maka para Kelompok Tani Binangun didorong untuk melakukan pengembangan strategi. Strategi merupakan metode atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang (Alfiani *et al.*, 2023). Manajemen strategi mengacu pada disiplin yang melibatkan perumusan, implementasi, dan evaluasi keputusan lintas fungsi yang membantu organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Effran *et al.*, 2023). Dalam usahatani, strategi pengembangan menjadi krusial guna mengoptimalkan potensi pertumbuhan dan meningkatkan daya saing dalam pasar yang semakin kompetitif. Strategi pengembangan diperlukan untuk merespons perubahan

lingkungan, memanfaatkan peluang pasar, dan mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi. Dengan adanya strategi pengembangan yang tepat, usahatani dapat mengidentifikasi dan mengimplementasikan langkah-langkah yang efektif untuk mencapai tujuan jangka panjang dan memperkuat keberlanjutan usaha. Strategi ini dapat meliputi inovasi produk, diversifikasi usaha, penerapan teknologi modern, peningkatan kualitas, pemetaan pasar yang lebih luas, serta kolaborasi dengan mitra strategis (Indriasari *et al.*, 2023). Melalui strategi pengembangan yang komprehensif, usahatani dapat memperluas pangsa pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, meskipun ada potensi yang melimpah untuk mengembangkan usahatani buah pepaya California di Desa Binangun, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis. Namun masih terdapat beberapa tantangan yang menghambat perkembangan yang optimal. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Strategi Pengembangan Usahatani Buah Pepaya California (*Carica Papaya*) Di Desa Binangun Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Faktor internal dan eksternal apa yang mempengaruhi usahatani pepaya california di Desa Binangun Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis?
2. Alternatif strategi apa saja yang sesuai untuk mengembangkan usahatani pepaya california di Desa Binangun Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis?
3. Prioritas strategi apa yang dapat diterapkan untuk mengembangkan usahatani pepaya california di Desa Binangun Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal apa yang mempengaruhi usahatani pepaya california di Desa Binangun Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.
2. Untuk mengetahui alternatif strategi apa saja yang sesuai untuk mengembangkan usahatani pepaya california di Desa Binangun Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.
3. Untuk mengetahui prioritas strategi apa yang dapat diterapkan untuk mengembangkan usahatani pepaya california di Desa Binangun Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai bidang ilmu usahatani terutama dalam strategi pengembangan.

2. Petani

Sebagai tambahan informasi dan pegangan dalam melaksanakan usahanya sehingga dapat meningkatkan hasil penjualannya khususnya pada usaha tani tanaman pepaya california.

3. Pihak lain

Sebagai bahan informasi bagi para pengambil kebijakan dalam usahatani tanaman hias, khususnya tanaman hias bonsai sehingga dapat meningkatkan pendapatannya dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani.

#### **E. Pembatasan Masalah dan Asumsi**

1. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Binangun Kecamatan Pamarican Kabupten Ciamis.
2. Penelitian ini terfokus pada pengkajian faktor internal dan eksternal, merumuskan alternatif strategi serta prioritas strategi pengembangan yang tepat bagi usahatani pepaya california di Desa Binangun Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.
3. Responden dalam penelitian ini yaitu petani yang bergabung dengan Kelompok Petani Pepaya California Binangun.